Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Seni Budaya Siswa SMPN 04 Lebong

Riri Agustin[1], Tulus Handra Kadir[2]
[1,2]Universitas Negeri Padang
ririagustin0308@gmail.com

ABSTRACT

Learning achievement is an important indicator of educational success influenced by both internal and external factors. Family, school, and community environments complement each other in shaping students' motivation, learning habits, creativity, and character. This study aimed to analyze the contribution of family, school, and community environments to improving students' achievement in Cultural Arts at SMPN 04 Lebong. The research employed a quantitative approach using an ex post facto design. The sample consisted of 38 students selected through simple random sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and students' academic records. Data analysis included descriptive statistics and multiple linear regression. The findings revealed that family, school, and community environments positively contributed to students' learning achievement, both individually and simultaneously. Schools support effective learning processes, families strengthen motivation and discipline, while communities enrich learning experiences through cultural and social activities. These findings highlight the importance of collaboration among families, schools, and communities in creating a supportive learning ecosystem that enhances students' achievement in Cultural Arts.

Keywords: family environment, school environment, community environment, learning achievement, cultural arts.

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan tempat mereka tumbuh dan belajar. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi, kebiasaan belajar, kreativitas, dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Seni Budaya siswa SMPN 04 Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi nilai mata pelajaran Seni Budaya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan sekolah memberikan

dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif, lingkungan keluarga memperkuat motivasi dan disiplin belajar, sedangkan lingkungan masyarakat memperkaya pengalaman belajar melalui aktivitas sosial dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar Seni Budaya memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, prestasi belajar, seni budaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, karakter, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada akhirnya tercermin dari kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang sekolah.

Prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran. Prestasi tersebut tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menunjukkan sikap positif selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar yang optimal menjadi salah satu indikator bahwa proses pendidikan telah berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pencapaian prestasi belajar tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan menghafal materi pembelajaran. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk Seni Budaya, memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi tersebut melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi seni, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, kemampuan berpikir imajinatif, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya

Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa.

Meskipun memiliki peran yang penting, pembelajaran Seni Budaya masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, masih terdapat anggapan bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran pelengkap sehingga kurang memperoleh perhatian dibandingkan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik maupun dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar terhadap proses pembelajaran Seni Budaya. Padahal, keberhasilan pembelajaran seni sangat bergantung pada kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi, berkreasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, bakat, kemampuan intelektual, kondisi fisik, serta kesiapan psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar peserta didik. Ketiga lingkungan tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam menciptakan kondisi yang mendukung ataupun menghambat pencapaian prestasi belajar.

Konsep tiga pusat pendidikan menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan, nilai-nilai kehidupan, serta pembentukan karakter. Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Adapun masyarakat menyediakan ruang sosial yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan berinteraksi dengan berbagai nilai budaya yang berkembang di lingkungannya. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran Seni Budaya, peran ketiga lingkungan tersebut menjadi semakin penting karena penguasaan kompetensi seni tidak hanya diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas. Pengalaman belajar yang berasal dari keluarga, aktivitas budaya di masyarakat, serta dukungan sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran menjadi faktor yang dapat memperkaya kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi dan menciptakan karya seni. Dengan demikian, prestasi belajar Seni Budaya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar yang mengelilinginya.

Oleh karena itu, kajian mengenai kontribusi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap prestasi belajar Seni Budaya menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana ketiga lingkungan tersebut berkontribusi dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran Seni Budaya di tingkat sekolah menengah pertama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar Seni Budaya berdasarkan kondisi yang telah terjadi, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui desain ex post facto, hubungan antarvariabel dianalisis berdasarkan fakta empiris yang telah berlangsung pada peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 04 Lebong, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dengan jumlah 42 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 38 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar Seni Budaya (Y). Lingkungan keluarga diukur berdasarkan beberapa aspek, yaitu perhatian orang tua, komunikasi, pendampingan belajar, dan penyediaan fasilitas belajar. Lingkungan sekolah meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, suasana belajar, serta budaya sekolah. Sementara itu, lingkungan masyarakat meliputi aktivitas sosial, kegiatan seni dan budaya, dukungan lingkungan sekitar, serta kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Prestasi belajar Seni Budaya diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Seni Budaya dari sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengukur kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's

Alpha. Data sekunder berupa nilai prestasi belajar Seni Budaya diperoleh melalui dokumentasi nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan pemeriksaan data. Angket diberikan kepada seluruh responden untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Seni Budaya. Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses editing, coding, dan tabulasi sebelum dianalisis secara statistik.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis awal dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar Seni Budaya. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi ketiga variabel bebas secara simultan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 38 siswa SMPN 04 Lebong sebagai responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket untuk mengukur kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ketiga variabel lingkungan menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan yang cukup memadai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Prestasi belajar Seni Budaya siswa juga berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat variasi capaian antarsiswa yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas lingkungan belajar yang diterima masing-masing peserta didik.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara masing-masing variabel independen dengan prestasi belajar. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak terdapat pola penyimpangan yang dapat memengaruhi model regresi. Dengan demikian, seluruh asumsi analisis regresi telah terpenuhi.

Kontribusi Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Seni Budaya. Dukungan yang diberikan keluarga melalui perhatian orang tua, komunikasi yang efektif, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar menjadi faktor yang memperkuat motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi kecenderungan siswa memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kontribusi Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta iklim akademik yang kondusif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Seni Budaya, fasilitas praktik dan kesempatan mengikuti kegiatan seni di sekolah menjadi faktor yang memperkuat penguasaan kompetensi siswa.

Kontribusi Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan masyarakat memberikan kontribusi melalui pengalaman belajar di luar sekolah. Kegiatan budaya lokal, interaksi sosial, serta kesempatan mengikuti aktivitas seni memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Meskipun kontribusinya berbeda dibandingkan lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat tetap menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik.

Kontribusi Simultan Ketiga Variabel

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar Seni Budaya. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, kemampuan awal, gaya belajar, serta

karakteristik individu yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan yang saling mendukung dalam mengembangkan potensi akademik, kreativitas, dan karakter peserta didik.

Kontribusi lingkungan keluarga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak, menyediakan waktu untuk mendampingi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman akan mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik. Dalam pembelajaran Seni Budaya, dukungan keluarga tidak hanya berupa penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang seni. Temuan ini menguatkan konsep bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan belajar dan karakter peserta didik.

Lingkungan sekolah menjadi faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara formal. Guru yang profesional, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta tersedianya sarana praktik seni memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pada mata pelajaran Seni Budaya, peserta didik memerlukan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan berkarya, sehingga pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar.

Kontribusi lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak berhenti ketika peserta didik meninggalkan sekolah. Aktivitas seni di lingkungan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta interaksi dengan berbagai kegiatan sosial menjadi sumber belajar yang mampu memperluas wawasan peserta didik. Lingkungan masyarakat yang mendukung memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh di sekolah, sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap budaya daerah. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Seni Budaya yang menekankan keterkaitan antara teori, praktik, dan kehidupan sosial.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keluarga membentuk motivasi dan karakter, sekolah mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan, sedangkan masyarakat memperkuat pengalaman belajar melalui aktivitas sosial dan budaya. Kolaborasi ketiga lingkungan tersebut menghasilkan proses pendidikan yang lebih komprehensif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan prestasi belajar Seni Budaya memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengembangkan program kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif mengenai perkembangan belajar siswa. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan sanggar seni, komunitas budaya, maupun pelaku seni lokal untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep Tri Pusat Pendidikan yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama yang berperan dalam perkembangan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan lebih mudah dicapai apabila ketiga lingkungan tersebut mampu membangun sinergi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar Seni Budaya perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan kondisi yang telah terjadi, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Dalam penelitian *ex post facto*, peneliti mengamati hubungan antarvariabel berdasarkan fakta empiris yang telah berlangsung sehingga analisis difokuskan pada identifikasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 04 Lebong, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya sebagai mata pelajaran wajib dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji kontribusi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi penelitian berjumlah 42 siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 38 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar Seni Budaya (Y). Lingkungan keluarga diukur melalui indikator perhatian orang tua, pola komunikasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar. Lingkungan sekolah diukur melalui indikator kompetensi guru, kondisi

sarana dan prasarana pembelajaran, suasana belajar, dan budaya sekolah. Sementara itu, lingkungan masyarakat diukur melalui indikator aktivitas sosial, kegiatan seni budaya, dukungan lingkungan sekitar, dan kesempatan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Prestasi belajar diukur menggunakan nilai mata pelajaran Seni Budaya yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan layak apabila setiap butir memiliki koefisien validitas yang memenuhi kriteria serta nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Data sekunder berupa nilai prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, penyebaran angket kepada seluruh responden untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua, pengumpulan dokumentasi nilai prestasi belajar Seni Budaya sebagai indikator variabel dependen. Ketiga, pemeriksaan kelengkapan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), dan tabulasi data sebelum dilakukan analisis statistik.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap awal berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian melalui nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut diperlukan agar model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel lingkungan terhadap prestasi belajar Seni Budaya. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi setiap variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji kontribusi ketiga variabel independen secara simultan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Untuk memudahkan analisis, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Seni Budaya; (2) lingkungan

sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Seni Budaya; (3) lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Seni Budaya; dan (4) lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara simultan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Seni Budaya siswa SMPN 04 Lebong.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Seni Budaya siswa SMPN 04 Lebong. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ketiga lingkungan tersebut memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan.

Lingkungan keluarga memberikan kontribusi melalui perhatian orang tua, pola komunikasi yang harmonis, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Dukungan tersebut mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah berkontribusi melalui terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta terciptanya iklim akademik yang kondusif. Adapun lingkungan masyarakat memberikan kontribusi dengan menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan sosial dan budaya yang mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berekspresi, serta apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai budaya.

Secara simultan, ketiga lingkungan tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan prestasi belajar Seni Budaya. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kecintaan peserta didik terhadap seni dan budaya. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara orang tua, guru, sekolah, dan masyarakat melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan keluarga dan masyarakat melalui komunikasi yang intensif, pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta kerja sama dengan sanggar seni, komunitas budaya, dan pelaku seni lokal sebagai sumber belajar. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji kontribusi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sementara faktor lain seperti motivasi belajar, minat, efikasi diri, kreativitas, literasi budaya, penggunaan media pembelajaran digital, dan kompetensi guru belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Seni Budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Seni Budaya merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam membangun lingkungan belajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar sekaligus mengembangkan karakter, kreativitas, dan apresiasi budaya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Darmawan, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.

Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.